

INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH

ALIAH AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO

SKRIPSI



OLEH:

YULIANI

NIM. 210316143

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

APRIL 2021

IAIN
PONOROGO

Abstrak

Yuliani, 2021. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing. Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

Kata kunci : Internalisasi Nilai, Karakter, Disiplin.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukan beberapa kegiatan yang sengaja dilaksanakan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa agar menjadi lebih baik lagi. MA Al-Islam Joresan merupakan salah satu lembaga yang selalu berupaya meningkatkan karakter disiplin siswa-siswi melalui kegiatan-kegiatan yang ada lembaga tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1.) Upaya madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo; 2.) Pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo; 3.) Hasil internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut pakar Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo ditemukan bahwa: 1.) Upaya madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu yang dimulai dari sebuah kebijakan madrasah, pemberlakuan tata tertib madrasah, pendisiplinan dengan membentuk tim penegak disiplin, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa dengan menerapkan sikap disiplin setiap hari agar menjadi kebiasaan, menanamkan karakter disiplin melalui beberapa kegiatan; 2.) Pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo ditanamkan melalui beberapa kegiatan diantaranya: Pekan Perkenalan, kegiatan operasi keliling, upacara, tadarus pagi dan ekstrakurikuler; 3.) Hasil internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tersebut yaitu : siswa lebih tertib & sadar akan disiplin dan kegiatan madrasah berjalan dengan lancar.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuliani

Nim : 210316143

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 01 April 2021



Fata Asyrofi Yahya, M.Pd

NIDN.2105049002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khairul Wathon, M.Pd.I

NIP. 197306250033121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuliani
NIM : 210316143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam
Joresan Mlarak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Maret 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 30 Mei 2021

Ponorogo, 02 Juni 2021

Mengesahkan

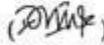
Deputi Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Munir, Lc, M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag ()
Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuliani

NIM : 210316143

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam
Joresan Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2021

Penulis


Yuliani

Surat Keterangan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Yuliani
NIM	210316143
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan karya pemikiran orang lain yang kemudian diakui menjadi tulisan atau pemikian saya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 April 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	0
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Internalisasi nilai.....	15
a. Pengertian.....	15
b. Proses Internalisasi Nilai.....	17
c. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter.....	19
2. Karakter.....	21
a. Pengertian Karakter.....	21
b. Komponen Karakter Yang Baik.....	23
3. Disiplin.....	29
a. Pengertian Disiplin.....	29
b. Fungsi Disiplin.....	30
c. Karakteristik Disiplin.....	31
d. Upaya Mendisiplinkan Anak di Sekolah.....	32
e. Tahapan Disiplin.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data	37

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	43
G. Tahapan-tahapan Penelitian	44
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN
A. Deskripsi Data Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	46
2. Letak Geografis MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	48
3. Visi,Misi dan Tujuan MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	48
4. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	50
5. Sarana dan Prasarana MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	53
B. Deskripsi Data Khusus	56
1. Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	56
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	60
3. Hasil Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	75

BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Madrasah Dakam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	80
B. Analisis Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	82
C. Analisis Hasil Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
C. DAFTAR PUSTAKA	98
D. LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
E. SURAT IJIN PENELITIAN	143
F. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	144
G. PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	145
H. RIWAYAT HIDUP	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi, karena tanpa adanya pendidikan akan sangat mustahil bagi seseorang untuk bisa hidup berkembang, maju, sejahtera mencapai cita-cita dan bahagia sesuai konsep pandangan hidup mereka. Fatah Yasin yang mengutip dari perkataan John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹

Allah telah menurunkan agama untuk hamba- melalui Rasul-Nya yaitu agama Islam, yang didalamnya mengandung berbagai aspek tuntunan agar dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ajarannya yaitu mengenai akhlak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : ‘*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*’. (HR.Muslim).²

Serta firman Allah SWT yang mempertegas pentingnya melakukan pembinaan dalam upaya merubah dan melakukan perbaikan menuju tujuan yang lebih baik dalam meraih ridho Allah SWT. Sebagaimana yang tertera dalam QS. Ar-Ra’d:11

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Press Malang, 2008),

² Ashadi Falih, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1985), 27

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا
 بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ١١

Artinya : *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*³

Dari ayat maupun hadis di atas, memberi penjelasan tentang berakhlak karimah. Bahwa kita harus berproses terus menerus agar iman benar-benar bermanifestasikan karakter atau akhlak yang mulia.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan karakter adalah aktivitas dalam upaya menjadikan sesuatu yang dibina menjadi baik karakter atau akhlaknya, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Karena karakter merupakan salah satu misi mulia yang diutusnya Rasulullah SAW. Dalam diri beliau sudah terdapat contoh teladan atau karakter yang mulia.

³ Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd :11

Menurut Thomas Lickona dalam *Character Matters* menyatakan bahwa kesejahteraan bangsa kita dalam beberapa abad mendatang bergantung pada bagaimana keseriusan kita semua untuk berkomitmen terhadap pendidikan karakter ini.

Selain itu Lace Marrow menyatakan bahwa karakter atau moral berpengaruh terhadap peradaban, yang mana peradaban bisa naik dan jatuh. Peradaban jatuh ketika moral memburuk, ketika masyarakat gagal menyampaikan kebaikan atau kekuatan karakter kepada generasi berikutnya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa akhlak manusia yang ideal dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapat pendidikan dan pembinaan karakter secara baik.

Disiplin adalah salah satu modal pokok yang wajib dibentuk sejak dini kepada siswa. Disiplin bukanlah suatu hal yang muncul dengan sendirinya namun sejak kecil sebelum menjadi seorang siswa sudah harus dibentuk dan diarahkan, yang mana tugas membimbing dan mengarahkan hal tersebut tak lain adalah tugas guru di suatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut agar menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin harus mulai ditanamkan kepada peserta didik. Karena peserta didik merupakan aset yang sangat

⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

berharga bagi bangsa. Mereka sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing dan sangat membutuhkan bimbingan serta pengarahan yang konsisten untuk menuju arah yang lebih baik.⁵

MA Al-Islam Joresan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah kabupaten Ponorogo. Hadirnya madrasah ini tentu menjadi harapan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya agar mempunyai karakter agamis. Selain itu nilai-nilai kepribadian disiplin dalam Islam sangat dijunjung tinggi termasuk dalam lembaga ini.

MA Al-Islam karakter melakukan berbagai upaya untuk menegakkan kedisiplinan siswa tersebut. Dan dampak yang diberikan sangatlah positif bagi masa depan siswa, karena setiap ajaran yang diberikan adalah sebagai bentuk mempersiapkan kader yang mumpuni saat terjun ke masyarakat nantinya. Siswa di dalamnya memiliki kesadaran akan disiplin yang berbeda karena mereka berasal dari berbagai daerah yang lingkungannya berbeda pula. Ada siswa yang sama sekali belum memiliki karakter disiplin, ada yang sudah memiliki karakter disiplin namun belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ada pula siswa yang sudah memiliki karakter disiplin dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Di MA Al-Islam, peneliti menemukan penerapan karakter disiplin yang berbeda dengan madrasah lainnya, melalui berbagai upaya dan kegiatan

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 131.

yang diselenggarakan madrasah siswa dikenalkan tentang kedisiplinan tidak hanya dimaksudkan agar siswa tahu tentang kedisiplinan saja, namun agar siswa juga mampu menerapkan dengan istiqomah di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru mengungkapkan bahwa kedisiplinan di MA Al-Islam ditegakkan secara terus menerus sehingga siswa akan terbiasa dengan karakter disiplin tersebut.

Dari hasil peninjauan awal saat wawancara dengan Kepala Madrasah menyatakan bahwasanya karakter disiplin siswa di MA Al-Islam cukup baik karena sudah ditanamkan sejak siswa masuk pertama di madrasah. Dibuktikan dengan tertibnya siswa masuk kelas dengan atribut lengkap sesuai dengan tata tertib yang sudah ditetapkan, siswa datang tepat waktu, catatan pelanggaran siswa tidak banyak, mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib. Namun juga masih ada beberapa hal yang memang belum sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak melebihi batas kemakluman.⁶

Hal tersebut merupakan tantangan bagi lembaga sekolah termasuk MA Al-Islam Joresan untuk terus berkembang dan mencari berbagai solusi untuk menerapkan sikap disiplin siswa. Karena dalam keadaan apapun seorang guru dituntut untuk tetap mendidik siswanya untuk berperilaku disiplin. Sehingga siswa yang memiliki sikap disiplin meningkat dan dapat mengikuti semua kegiatan yang ada di madrasah. Melalui berbagai upaya

⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Budairi selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo pada tanggal 10 Februari 2020.

serta kegiatan yang mendukung adanya internalisasi nilai karakter disiplin siswa bisa menjadi solusi atas permasalahan tersebut.

Internalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya nilai ke dalam diri seseorang dalam berperilaku.⁷ Maka perlu ada sebuah teori untuk mengkaji proses internalisasi tersebut. Dan disini peneliti akan menggunakan teori dari Thomas Lickona, yang mana beliau berpendirian bahwa nilai-nilai yang membentuk perilaku manusia tersusun atas tiga hal, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), *moral action* (perbuatan moral) yang berujung pada kesadaran individu untuk menempa dirinya menjadi manusia yang memiliki prinsip hidup yang kuat.

Kemudian untuk mengungkap proses internalisasi tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu didasarkan pada pengamatan suatu fenomena sosial. Maka penelitian ini mendeskripsikan keadaan, gambaran, serta fakta yang terjadi di lapangan.

Dari pengamatan tersebut bahwa proses yang dijalani di MA Al-Islam sangat menarik karena telah berhasil mendidik siswa yang awal mulanya mempunyai karakter yang rendah mampu menjadikan siswa memiliki karakter yang tinggi terutama karakter disiplin.

⁷ Wuri Wuryandari, 'Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta', Jurnal Pendidikan Karakter, (2014), 177-178.

Berdasarkan alasan tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut. Maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan bagaimana proses yang ada di MA Al-Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam joresan Mlarak Ponorogo”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah internalisasi karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang konkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al - Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al - Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al - Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan terkait dengan pentingnya meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta memotivasi siswa untuk memiliki karakter disiplin yang baik dan benar, baik ketika di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan baru yang berkaitan dengan peningkatan karakter disiplin siswa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian pada penelitian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab II telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis hasil penelitian lain yang

berkaitan dengan penelitian yang kita lakukan dan landasan teori yang digunakan untuk mengetahui kerangka acuan teori tentang internalisasi nilai karakter disiplin di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif yang mana didasarkan pada pengamatan suatu fenomena social, lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, sumber data berupa data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Data di cek keabsahannya dengan perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun dan triangulasi. Sub bab terakhir yaitu tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data umum lokasi penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya MA Al-Islam , dan juga kegiatan apa saja yang dilakukan disana. Serta deskripsi data khusus yang membahas sesuai dengan apa yang dipaparkan di rumusan masalah.

Bab V Pembahasan, berisi tentang analisis peneliti terhadap internalisasi nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo untuk menjawab sesuai yang dicantumkan pada rumusan masalah.

Bab VI Penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian dan juga berisi saran-saran terkait hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca untuk mengetahui intisari dari penelitian yang telah dilakukan dan juga sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Muzayanah mahasiswi IAIN Ponorogo dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V SD 3 Sawoo Ponorogo”. Mengungkapkan tentang pramuka sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SD 4 Sawoo dengan berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan baik didalam maupun diluar gugus depan. Kegiatan diluar gugus depan yang diikuti seperti perlombaan dan perkemahan. Sedangkan kegiatan yang diadakan di dalam gugus depan meliputi upacara, PBB wajib memakai seragam dan atribut yang lengkap. Kemudian kontribusi yang diberikan kepramukaan dan meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SD 3 Sawoo ditunjukkan melalui siswa yang selalu datang tepat waktu setiap kegiatan, mentaati peraturan sekolah dan senantiasa menjalankan kewajiban beribadah.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama membahas tentang karakter disiplin siswa. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada internalisasi nilai karakter disiplin siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Dwi Anggara, Mahasiswa Jurusan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun 2015”. Mengungkapkan bahwa guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui 4 kegiatan antara lain : kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru, kegiatan spontan yang dilakukan guru, keteladanan yang dilakukan oleh guru, pengkondisian lingkungan lingkungan yang dilakukan oleh guru.

Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang kedisiplinan. sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini pembahasanya lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai kedisiplinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan lebih menekankan pada internalisasi nilai karakter disiplin siswa,

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nofia Nur Laili, PGMI IAIN Ponorogo dalam skripsinya dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2013-2014”. Mengungkapkan bahwa Kepala Madrasah MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun tanggap akan tantangan global, menyadari hal tersebut maka kedisiplinan dalam

melakukan hal apapun menjadi kunci keberhasilan. Kepala Madrasah ingin menanamkan kedisiplinan kepada setiap peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut maka disusun berbagai upaya dalam rangkaian kegiatan diantaranya sholat berjamaah, membiasakan berjabat tangan, menjaga kebersihan, proses KBM sesuai jadwal, ekstrakurikuler, senam pagi umat, memberi hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan, membaca Al-Qur'an sebelum KBM, serta menjaga tata krama dan ketertiban di jalan. Upaya tersebut disusun berdasarkan atas asas keagamaan, kedisiplinan, ketertiban, akademis, non akademis dan sosial.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang karakter disiplin, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dalam meningkatkan kedisiplinan lebih menekankan pada internalisasi nilai karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada peran Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan.

Setelah penggalan penelitian yang terkait dengan karakter disiplin, penelitian yang dilakukan oleh saudari Erni Muzayanah hanya membahas tentang peran kegiatan pramuka saja dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, lalu penelitian oleh saudara Yoga Dwi Anggara yang bertempat di SD Unggulan Aisyiyah Bantul, dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan menggunakan teknik

pengintegrasian nilai yang meliputi kegiatan keteladanan, spontan, dan pengkondisian. Pada penerapannya guru menggunakan aturan, hukuman, penghargaan sebagai pedoman dan penelitian oleh saudara Nofia Nur Laili yang hanya membahas peningkatan kedisiplinan siswa melalui upaya kepala sekolah.

Dari ketiga penelitian diatas, bisa disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang dikaji menggunakan teori lickona dari internalisasi nilai karakter disiplin siswa yang bermaksud mengisi ruang kosong penelitian tersebut

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian

Internalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya nilai ke dalam diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan mampu menjadi pedoman bagi seseorang dalam berperilaku.⁸ Sedangkan definisi lain internalisasi adalah sebagai berikut:

⁸ Wuri Wuryandari, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2014), 177-178.

- 1) Internalisasi merupakan penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian⁹
- 2) Reber, sebagaimana yang dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.¹⁰
- 3) Fuad ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah sebuah proses yang dilakukan secara mendalam untuk memasukkan nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga mampu menjadi pedoman dalam berperilaku.

Sedangkan nilai berarti harga,, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai juga dapat diartikan sebagai kualitas atau isi

⁹ JP Chaplin, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta:Raa Grafindo Persada, 2005), 256.

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta, 2004), 21

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 155.

dari sesuatu.¹² Menurut istilah nilai mempunyai banyak pengertian diantaranya :

- 1) Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya.¹³
- 2) Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.¹⁴
- 3) Nilai merupakan kekuatan-kekuatan empiris yang tidak hanya dapat didefinisikan, akan tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.¹⁵

Maka, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah sebuah proses yang dilakukan secara mendalam untuk memasukkan keyakinan terhadap pemikiran, perasaan dalam diri seseorang sehingga mampu menjadi pedoman dalam berperilaku

b. Proses Internalisasi Nilai

Menurut Hakam K.A, dalam proses internalisasi nilai ada 3 tahapan yaitu :

¹² Ni Wayan Arsini, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), 10.

¹³ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Bina Aksara, 1987), 141.

¹⁴ Zakiyah Derajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta Bulan Bintang, 12), 260.

¹⁵ Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 61

- 1) Tahap transformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
- 3) Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, pengkondisian serta proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.¹⁶

Proses internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi, yang mana seseorang dikenalkan pada nilai yang diinternalisasikan. Kemudian nilai tersebut akan mempengaruhi keyakinan seseorang (penerima) terhadap informasi yang disampaikan apakah diterima atau ditolak.

Maka proses internalisasi nilai membutuhkan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.

¹⁶ Ni Wayan Arsini, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*, 11.

c. Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Karakter

1) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pengembangan nilai atau karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.

Khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, maka pengembangan nilai atau karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi atau metode pendidikan nilai (*value/character education*).

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual. Yang mana konsep pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2) Budaya Sekolah dan Pusat kegiatan belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu :

a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat misalnya, kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru dan teman.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.

d) Pengondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karate. Misalnya,

kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.¹⁷

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan karakter peserta didik di sekolah.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini. Sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan kebiasaan di rumah dan masyarakat.¹⁸

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah kualitas kekuatan mental, budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dikatakan berkarakter apabila sudah berhasil menyerap nilai dari keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹⁹

¹⁷Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 104-105.

¹⁸ Ibid, 110

¹⁹ Hidayatulloh, Furqon, *Pendidikan Karakter membangun Peradaban Bangsa*, (Sura karta : Yuma Pustaka, 2010), 13.

Muchlas Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik yang terbentuk melalui hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari²⁰

Menurut Winnie istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama* menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang bertingkah laku tidak jujur, kejam, atau rakus tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, Istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (Kepribadian). Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²¹

Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku serta ketrampilan. Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang menyeluruh meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhanya, dengan dirinya, sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

²⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2011), 43.

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 2-3.

perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, perilaku akhlak ataupun kepribadian seseorang yang terbentuk melalui penurunan sifat genetic dari orangtua maupun lingkungan sekitar.

b. Komponen Karakter Yang Baik

Menurut Thomas Lickona karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita menginginkan mereka untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, yang kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar, meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar. Berikut penjelasan mengenai 3 komponen tersebut :

²²Cecep Kustandi, “*Theologis Pendidikan Karakter dan Moral*”, 2016. <http://cecep kustandi.wordpress.com/2016/05/12/theologis-pendidikan-karakter-moral/>, diakses 07 Februari 2020.

1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari 6 hal, yaitu :

a) Kesadaran Moral

Aspek dalam kesadaran moral ini yaitu *Pertama*, menggunakan pemikirannya untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral. Sehingga kemudian dapat memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. *Kedua*, memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Dalam pengetahuan moral ini harus mengetahui fakta yang sebenarnya mengenai suatu hal yang bersangkutan sebelum mengambil suatu penilaian moral.

b) Mengetahui Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggungjawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan. Apabila seluruh nilai moral digabung, maka akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Mengetahui sebuah nilai berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Pengetahuan moral ini membutuhkan “penerjemahan” yang mana membantu setiap individu menerjemahkan nilai-nilai abstrak dari seluruh yang ada kedalam hubungan personal mereka.

c) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif atau penentuan sudut pandang ini merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral. Kita tidak dapat menghormati orang lain dengan sangat baik dan bertindak dengan adil terhadap kebutuhan mereka apabila tidak memahami orang yang bersangkutan.

d) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seperti mengapa penting untuk menepati janji, membagikan apa yang saya miliki dengan orang lain dsb. Pemikiran moral telah menjadi fokus dari sebagian besar riset psikologis pada pengembangan moral. Selain itu,

pemikiran moral juga mengikutsertakan pemahaman atas prinsip moral klasik yaitu, “hormatilah hak hakiki intrinsik setiap individu”, bertindaklah untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi jumlah yang paling besar”, dan “bertindaklah seolah-olah Anda akan membuat semua orang lain akan melakukan hal yang sama di bawah situasi yang serupa”

e) Pengambilan Keputusan

Kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah.

f) Pengetahuan Pribadi

Pengetahuan tentang diri masing-masing sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan dirinya sendiri dan mengevaluasi perilakunya masing-masing secara kritis.

2) Perasaan Moral

Perasaan moral harus ditanamkan kepada anak karena merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral. Yang mana terdapat 6 hal yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yakni:

a) Hati Nurani

Hati nurani memiliki dua sisi yaitu sisi kognitif, mengetahui apa yang benar, dan sisi emosional, serta merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar, namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut.

b) Harga Diri

Berdasarkan penelitian, anak-anak dengan harga diri yang tinggi lebih tahan terhadap tekanan teman sebayanya dan lebih mampu untuk mengikuti penilaian mereka sendiri daripada anak-anak yang memiliki harga diri yang rendah.

Harga diri yang tinggi tidak menjamin karakter yang baik karena lebih kepada kepemilikan, popularitas, atau kekuasaan. Seharusnya, mampu mengembangkan harga diri berdasarkan nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri sendiri demi kebaikan.

c) Empati

Perlunya empati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga kita mampu keluar dari zona kita. Sebagai aspek dari komponen karakter, empati harus dikembangkan secara generalisasi. Mampu melihat di luar perbedaan dan menanggapi kemanusiaan bersama.

d) Mencintai Hal Yang Baik

Ketika setiap individu mencintai hal-hal yang baik atau mencintai kebenaran, maka setiap individu akan melakukan hal-hal yang bermoral baik dan benar atas dasar keinginan, bukan hanya karena tugas.

e) Kendali Diri

Pengendalian diri membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika.

f) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan keterbukaan yang sejati terhadap kebenaran dan keinginan untuk bertindak guna memperbaiki kegagalan kita. Kerendahan hati adalah sisi afektif pengetahuan pribadi.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Tindakan tersebut merupakan hasil (*outcome*) dari komponen dua karakter lainnya.²³ Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat 3 aspek lain dari karakter, yaitu :

²³ Pendidikan Karakter 3 M (Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral action), <https://www.sahabatnestle.co.id/content/view/pendidikan-karakter-3-m.html>, diakses 12 Agustus 2020

e) Kompetensi

Aspek ini mampu mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk hal ini, kita harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

f) Keinginan

Keinginan berada pada inti dorongan moral. Menjadi orang yang baik memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakkan energy moral untuk melakukan apa yang kita pikir harus dilakukan.

g) Kebiasaan

Kebiasaan yang baik melalui pengalaman yang diulangi dalam apa yang dilakukan itu membantu, ramah, dan adil dapat menjadi kebiasaan baik yang akan bermanfaat bagi dirinya ketika menghadapi situasi yang berat.²⁴

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁵ Disiplin bukanlah kemampuan yang muncul tiba-tiba namun disiplin merupakan proses akumulasi belajar mulai sejak bayi. Kalau dari

²⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 85-100.

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Imlementasi*, 33

kecil seorang anak sudah dibiasakan menjalani sesuatu secara teratur, maka hal tersebut bisa dijadikan sebagai rutinitas ketika sudah besar kelak. Selain itu untuk memiliki sikap disiplin anak memerlukan latihan dan juga contoh dari orang tua dan lingkungan sekitar.²⁶

Anak-anak sejak usia dini sebaiknya dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang nantinya dapat berguna bagi dirinya sendiri, agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi dan hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin yang mana seorang anak harus mau mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang telah ditentukan.²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap suatu peraturan.

b. Fungsi Disiplin

- 1) Menata kehidupan, dengan adanya disiplin dapat mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun dalam

²⁶Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widia Saran Indonesia, 2007), 77

²⁷Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1093), 100

masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainya menjadi baik dan lancer.

- 2) Membangun kepribadian, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadianya tentu lingkungan yang tertib, teratur, tenang sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih kepribadian, yang mana kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan sarta dilatih sejak usia dini.
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik Disiplin

Peserta didik yang disiplin dapat dilihat secara fisik apabila selalu diberi pengawasan secara rutin. Martono menyatakan indikator disiplin adalah ketaatan peserta didik terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari-hari, seperti sampai disekolah tepat waktu, memulai pelajaran, waktu istirahat dan waktu sekolah. Daryanto (20013:144) membagi indikator disiplin antara lain:

- 1.) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2.) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
- 3.) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab

4.) Disiplin belajar dirumah.²⁸

d. Upaya Mendisiplinkan Siswa di Sekolah

Upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.²⁹

Dalam proses pendidikan pengembangan disiplin dapat diartikan sebagai upaya untuk :

1) Membantu mengembangkan pribadi siswa yang sadar norma

Siswa memahami batas-batas norma, dan mampu berperilaku sesuai dengan batas-batas norma tersebut. Dengan kata lain, siswa dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang dari ketentuan norma dan bersungguh-sungguh untuk melakukan suatu perbuatan yang dituntut oleh norma tersebut. Kemampuan mengendalikan diri ini tidak mungkin terjadi apabila tanpa kemauan, kebebasan memilih, dan kedewasaan.

2) Membantu anak agar menyadari jati dirinya (*self identity*) dan memiliki tanggungjawab (*responsibility*)

Setelah anak mengenal dan memahami norma-norma maka anak akan menyadari eksistensi dan posisinya, menyadari keberadaanya sebagai individu. Schneiders mengemukakan bahwa apabila kepada anak tidak ditanamkan disiplin, maka anak akan mengalami kegagalan

²⁸ Rahmat Putra Yuda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Galery, 2018), 23-24.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 995.

dalam mencapai perkembangan jati dirinya atau rasa tanggung jawabnya.

3) Membantu anak dalam mengembangkan kata hatinya (*conscience*)

Pada dasarnya, siswa di sekolah telah memiliki disiplin diri yang memadai. Siswa telah mengenal aturan yang harus dipatuhi sejak di lingkungan keluarga. Berlanjut di bangku sekolah, serta pergaulan di masyarakat.

Disiplin yang ada dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Walaupun cara peningkatannya ini sifatnya teoritis tapi dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah. Cara-cara untuk mengembangkan sekolah yang berdisiplin baik, yang diasumsikan juga membentuk disiplin diri siswa yang lebih baik yaitu melalui : menambahkan kecintaan siswa terhadap sekolah, mengadakan kerjasama antara siswa, staf sekolah, guru dan pihak lainya disekolah, pengembangan tata tertib sekolah, pengembangan kurikulum sekolah, dan memperkuat interaksi sekolah dengan rumah.³⁰

e. Tahapan Disiplin

Sebagaimana yang dikutip oleh Rachman bahwa ada 4 tahapan dalam memelihara disiplin diantaranya :

- 1.) Tahap pencegahan disiplin, yaitu para guru perlu menciptakan suasana disiplin, ketepatan instruksional, dan perencanaan pendidikan yang disiplin.

³⁰ Diana Septi, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa*, Tesis, 4 (September 2005), 7-8.

- 2.) Tahap pemeliharaan disiplin, yaitu guru perlu melakukan hubungan sosial emosional dengan peserta didik dalam menunjukkan perilaku disiplin.
- 3.) Tahap campur tangan, yaitu guru perlu menangani perilaku peserta didik yang melanggar kedisiplinan dengan mempelajari gejalanya dan mencari akar permasalahannya dengan teknik-teknik yang berbasis psikolog berupa pemberian sanksi atau hukuman.
- 4.) Tahap pengaturan, yaitu guru perlu mengatur perilaku peserta didik yang menyimpang dari kedisiplinan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang mendidik persuasive dan demokratis agar peserta didik menyadari perilakunya yang menyimpang dan kembali mematuhi aturan.³¹

Kedisiplinan tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari peserta didik, dan itupun dilakukan secara bertahap, dan sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, semua akan terbawa oleh anak serta sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya nanti.³²



³¹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 89.

³² Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), 119.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, atau data yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sehingga penelitian ini lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³³ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif (*explorative*) yaitu didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif suatu fenomena sosial.³⁵ Dalam penelitian ini *field research* atau penelitian lapangan yang diambil untuk diteliti dengan metode kualitatif adalah internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA AL-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Al-fabeta, 2015), 22.

³⁴ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

³⁵ Ahmad Tazeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 107.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrumen yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Di sana peneliti menemui berbagai narasumber mulai dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pengurus OSIS dan beberapa siswa-siswi MA Al-Islam untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini sesuai dengan topik yang telah dipilih oleh peneliti atau penulis dengan penelitian ini diharapkan menemukan hal-hal baru yang belum diketahui oleh peneliti.

³⁶ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 117.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi data primer :

- a. Bapak Ahmad Budairi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah untuk mengetahui kondisi karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan.
 - b. Bapak Muh. Jamroji, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah, untuk mengetahui program yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan.
 - c. Siswa, untuk mengetahui pemahaman tentang karakter kedisiplinan
- Sementara data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan foto-foto maupun transkrip penting yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

a. Observasi

Menurut Sugiyono, metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengalaman terhadap fenomena-fenomena yang diteliti atau teknik penggalan data dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung. Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁸

Dalam penelitian ini yang akan di observasi yaitu lokasi MA Al-Islam, tempat berlangsungnya pembelajaran serta kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Interaksi dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 226

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan pada wawancara yang peneliti ajukan berkaitan dengan deskripsi data umum terkait profil MA Al-Islam dan terkait tentang internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam.

Pada penelitian ini, informan yang utama untuk diwawancarai adalah Kepala Madrasah Aliyah Al-Islam, yaitu Bapak Ahmad Budairi, Waka Kesiswaan dan beberapa siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat dan lebih sempurna yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan serta komponen-komponen di dalamnya seperti sejarah, perkembangan dan struktur organisasi.

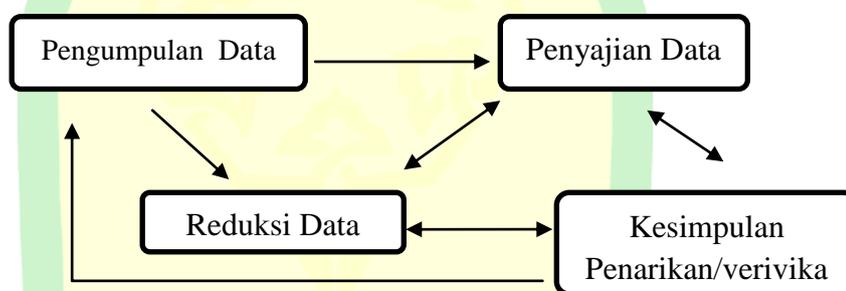
F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

⁴¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 181.

data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.⁴²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data itu dipahami sebagai tiga aliran kegiatan yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴³ Sebagaimana diilustrasikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. 1. Analisis data Miles dan Huberman

⁴² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, 336.

⁴³ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 307-310.

Keterangan

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah terkumpul. Maka pada tahap ini memudahkan peneliti dalam proses analisis, adapun data yang masih kompleks dipilah dan difokuskan sehingga menjadi data yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Kemudian dilakukan pengelompokan data sesuai dengan data yang diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam proses penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, data yang sudah terorganisasikan, tersusun dengan baik, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Yang kemudian memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahamannya.

Pada penelitian ini, data berkaitan dengan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori. Bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah peneliti memilah sekaligus memaparkan apa yang peneliti dapat dari penelitian lapangan mengenai internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND)*, 338-345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi data, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

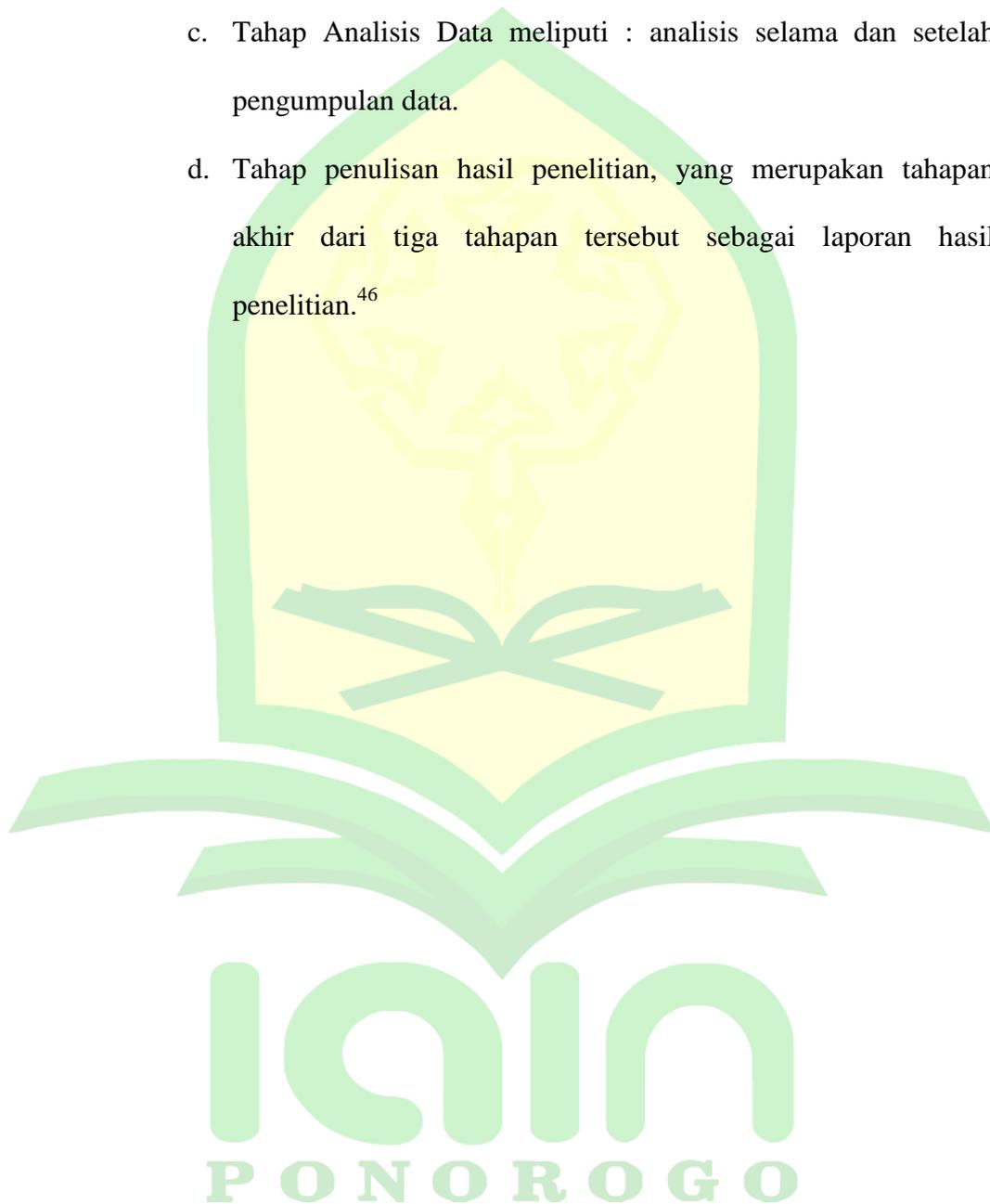
Pada penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Kemudian ditambah dengan tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian.

Adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

- a. Tahap pra-lapangan meliputi: merumuskan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mensurvei dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyediakan perlengkapan penelitian.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 273-274.

- b. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi : mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap Analisis Data meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil penelitian, yang merupakan tahapan akhir dari tiga tahapan tersebut sebagai laporan hasil penelitian.⁴⁶



⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171-172.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Islam

Sejarah berdirinya MA Al-Islam berawal dari berdirinya Pondok Pesantren "Al-Islam" yang berlokasi di Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan umat Islam, kaderisasi umat Islam dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Yang mana pada pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat dari desa Gandu Mlarak Ponorogo. Kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas mengenai pendirian lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk menguatkan visi, misi, dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut maka diadakan pertemuan ulang

sebanyak dua kali. Yang pertama pertemuan di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyah seperti : KH. Maghfur Hasbullah, Ahmad Hudlori, Ibnu Hajar, H. Farhan Abdul Qodir, AsmuI Abdul Qodir, Tumiran Ahmad Hizuddin Hasbulloh, Rohmat Asyhur, Royani, dan Muhammad Yasa. Berkat ridho Allah SWT. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, kemudian setelah berjalan selama empat tahun dan setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam. Meskipun keberadaanya diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan.

Semakin berkembangnya siswa/siswi dan para tokoh pendirinya mempunyai kesibukan masing-masing, maka menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) kecamatan Mlarak untuk ikut serta melestarikan

kelangsungan lembaga pendidikan tersebut. Dan Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah santri yang datang dari berbagai daerah menepikan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan tidak hanya untuk warga *Nahdliyah* semata.⁴⁷

2. Letak Geografis MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Islam terletak 15 KM dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok bahwa sangat cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang sebagian besar sebagai petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Aliyah Al-Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, olahraga dan berwawasan lingkungan. Dengan indikator :

P O N O R O G O

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 01/D/19-08/2020

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan dan ketrampilan hidup.
- 2) Menjadikan generasi yang siap menguasai IPTEK dan siap menyongsong Era Globalisasi.

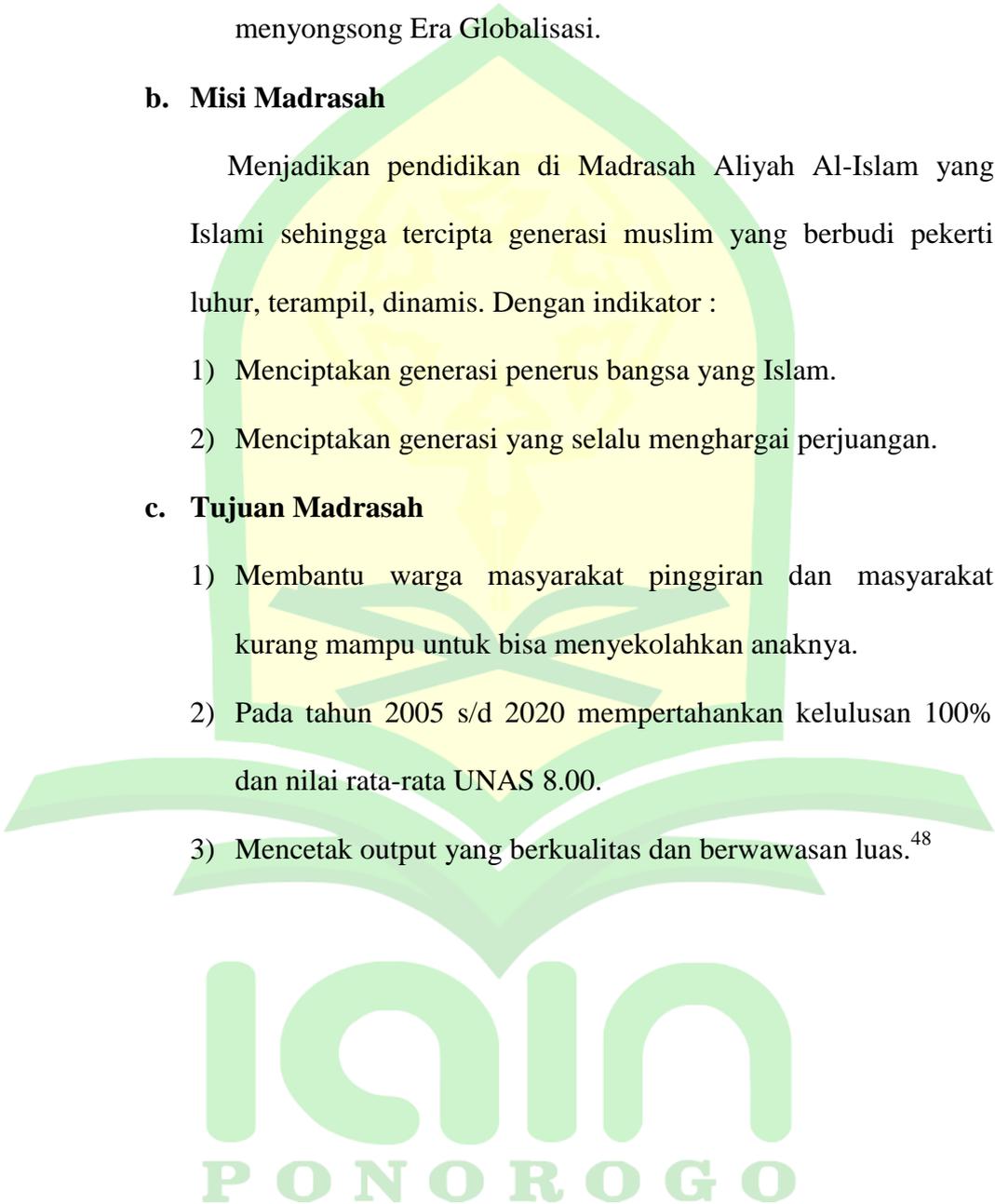
b. Misi Madrasah

Menjadikan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Islam yang Islami sehingga tercipta generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis. Dengan indikator :

- 1) Menciptakan generasi penerus bangsa yang Islam.
- 2) Menciptakan generasi yang selalu menghargai perjuangan.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Membantu warga masyarakat pinggiran dan masyarakat kurang mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya.
- 2) Pada tahun 2005 s/d 2020 mempertahankan kelulusan 100% dan nilai rata-rata UNAS 8.00.
- 3) Mencetak output yang berkualitas dan berwawasan luas.⁴⁸



IAIN
PONOROGO

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 02/D/19-08/2020

4. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik MA Al-Islam Joresan Mlarak

Ponorogo

a. Jumlah Pendidik

No.	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	5
		D1	
		D2	
		D3	2
		S1	46
		S2	3
		S3	
		Jumlah	56
2	Sertifikasi	Sudah	44
		Belum	11
		Jumlah	56
3	Gender	Pria	47
		Wanita	9
		Jumlah	56
4	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	-

		GTY	55
		Honorer	
		Jumlah	56
5	Pangkat/ Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	1
		Di atas IV b	
		Non PNS	55
		Jumlah	56
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	2
		31-40 Tahun	4
		41-50 Tahun	30
		51-60 Tahun	20
		Di atas 60 Tahun	

		Jumlah	56
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	1
		6-10 Tahun	5
		11-15 Tahun	5
		16-20 Tahun	19
		21-25 Tahun	13
		26-30 Tahun	13
		Di atas 30 Tahun	
		Jumlah	56

b. Jumlah Peserta Didik

SISWA			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
X	84	154	238
XI	62	132	194
XII	60	129	189
Jumlah	206	415	621

Dari pemaparan diatas diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendidik dan tenaga pendidik sebanyak 56 orang, dengan rincian 55 GTY atau guru tetap yayasan, dan 1 orang PNS atau pegawai negeri sipil. Untuk jumlah siswa keseluruhan adalah 621 orang dengan rincian siswa

kelas X sebanyak 238 orang, kelas XI sebanyak 194 orang, dan kelas XII sebanyak 189.⁴⁹

5. Sarana dan Prasarana MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Islam meliputi :

a. Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	2614	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1 dan 2	Tingkat
Jumlah Rombel	25	Rombel
Jumlah Siswa	677	Orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	3,86	Orang/m ²

b. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	2302	m ²
Luas Lantai Bangunan	1 dan 2	Tingkat
Jumlah Rombel	25	Rombel
Jumlah Siswa	677	Orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	3,40	Orang/m ²

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 03/D/19-08/2020

c. Daya listrik

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	30000	Watt

d. Ruang kelas

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
Jumlah total ruang kelas	25 kelas	✓			
Kapasitas maksimum	32 orang	✓			
Rata-rata ruang kelas	64 m ²	✓			
Rasio ruang kelas	2 orang/m ²	✓			
Rata-rata lebar ruang kelas	8 m ²	✓			
Perabot					

Jumlah kursi siswa	677 buah	✓			
Jumlah meja siswa	288 buah	✓			
Jumlah kursi guru	25 buah	✓			
Jumlah meja guru	25 buah	✓			
Jumlah lemari di kelas					
Jumlah papan pajang					
Jumlah papan tulis	25 buah	✓			
Jumlah tempat sampah	25 buah	✓			
Jumlah tempat cuci tangan					
Jumlah jam dinding	25 buah	✓			
Jumlah stop kontak listrik					

B. Deskripsi Data Khusus

1. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Karakter disiplin di suatu lembaga pendidikan dianggap sangat penting, terutama dalam menginternalisasikannya. Proses belajar mengajar akan terganggu apabila siswanya tidak disiplin. Disiplin tersebut dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam hal ini siswa harus patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah masing-masing.

Di MA Al-Islam karakter disiplin sudah cukup tertanam dengan baik, namun juga masih ada beberapa hal yang memang belum sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak melebihi batas kemakluman.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Ahmad Budairi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah sebagai berikut :

”Disini karakter disiplin siswa sudah cukup baik daripada sekolah lain, karena ditanamkan sejak mereka masuk di Madrasah ini. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin dengan alasan tertentu, seperti ada beberapa siswa telat datang ke Madrasah, tidak memakai atribut lengkap yang sesuai dengan tata tertib, tapi setiap pelanggaran disini pasti ada konsekuensi tersendiri.”⁵⁰

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Muh. Jamroji, S.Pd selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

“Karakter disiplin siswa di MA Al-Islam sudah cukup tertanam dengan baik. ya ada beberapa saja siswa yang melanggar tapi kami berusaha sebisa mungkin

⁵⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

untuk lebih tegas dan melakukan berbagai cara agar siswa tidak melanggar peraturan yang ada.’’⁵¹

Di MA Al-Islam siapapun yang melanggar peraturan baik siswa baru maupun siswa lama perlakuannya sama, yaitu tetap sama mendapat hukuman sesuai dengan pelanggarannya. Namun pihak madrasah selalu mengupayakan agar pelanggaran setiap harinya berkurang dengan bantuan pengurus OSIS untuk mengkondisikan.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu anggota OSIS sebagai berikut :

“Kedisiplinan disini memang benar-benar ditegakkan kak, karena beberapa siswa memang masih ada yang melanggar terutama yang laki-laki, tapi kami sebagai pengurus senantiasa membantu madrasah untuk menangani mereka yang melanggar, dan tak lain juga atas dukungan pihak madrasah.”⁵²

Di MA Al-Islam memang masih ada beberapa siswa yang masih belum memiliki sikap disiplin sepenuhnya terutama bagi siswa baru, karena juga dalam proses penyesuaian terhadap tata tertib serta budaya madrasah. Namun semua itu tidak menutup kemungkinan bahwa siswa baru yang melanggar aturan tidak diberi hukuman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

“Yang biasanya melanggar itu dari anak laki-laki, terutama anak yang baru masuk. Mereka masih proses penyesuaian peraturan, tapi tetap bagi mereka yang melanggar ya akan dapat sanksi sesuai pelanggarannya.”⁵³

Hal tersebut merupakan tantangan bagi lembaga sekolah termasuk MA Al-Islam Joresan untuk terus berkembang dan mencari berbagai

⁵¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

⁵² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 02/W/25-8/2020

⁵³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

solusi untuk menerapkan sikap disiplin siswa. Karena dalam keadaan apapun seorang guru dituntut untuk tetap mendidik siswanya untuk berperilaku disiplin. Demi meningkatkan karakter disiplin siswa, MA Al-Islam membuat beberapa kebijakan, adapun kebijakan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Kebijakan madrasah dalam mengupayakan karakter disiplin siswa meningkat antara lain: 1) membuat aturan kedisiplinan di lingkungan madrasah, yang mana aturan atau tata tertib ini berlaku untuk semua yang ada di madrasah ini baik murid maupun guru, 2) menciptakan pembiasaan kedisiplinan siswa, untuk menciptakan pembiasaan kedisiplinan madrasah membuat beberapa kegiatan dan slogan berbentuk tulisan mengenai kedisiplinan yang ditempel di sekitar lingkungan madrasah. 3) mengadakan pembinaan kedisiplinan, salah satu bentuk dari pembinaan kedisiplinan siswa yaitu pembacaan tata tertib di acara pekan perkenalan (tahun ajaran baru) serta menempelkannya di papan pengumuman dan ruang kelas, menindak langsung pelanggar disiplin, pembinaan pada saat upacara mingguan yang berupa teguran dan nasihat bagi yang melanggar peraturan.”

Dasar dalam hal peningkatan kedisiplinan adalah karena MA Al-Islam ini mempunyai seribu pintu masuk dan keluarnya siswa sehingga perlu adanya sebuah peraturan serta pengawasan penuh agar siswa tidak keluar masuk madrasah seenaknya, yang kedua kebijakan tentang penerapan adab dan pembiasaan kedisiplinan yang dimulai dari gurunya karena guru merupakan suri tauladan siswa, yang ketiga tentang pembinaan kedisiplinan. Adapun upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Al-Islam seperti yang diungkapkan waka kesiswaan sebagai berikut:

”Upaya yang dilakukan dari Madrasah untuk meningkatkan karakter disiplin siswa diantaranya dengan diadakannya beberapa program kegiatan seperti: pembiasaan tadarus pagi, sholat dhuha dan duhur berjamaah, upacara mingguan, dan ekstrakurikuler serta menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan belajar mengajar yang tak lain untuk menjadikan pribadi siswa kedepannya lebih baik serta kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif”⁵⁴

⁵⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-

Dari pemaparan kepala madrasah dan waka kesiswaan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah selalu berusaha untuk mendidik siswa siswinya agar memiliki sikap disiplin, dimulai dari adanya sebuah kebijakan madrasah dan beberapa kegiatan yang harapannya nanti bisa membekas dan menjadi sebuah kebiasaan. Pada kesempatan observasi yang peneliti lakukan upaya tersebut terlihat dari beberapa tata tertib yang ditempel di setiap kelas selain itu adanya tim penegak disiplin yang tugasnya membantu madrasah dalam mengkondisikan siswa sebelum masuk kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan Linda Mey Anugraheni salah satu peserta didik MA Al-Islam mengungkapkan, sebagai berikut :

”Pendisiplinan di madrasah itu setiap hari kak, mulai bel pertama masuk kelas bel kedua berdoa dan membaca Al-Quran sampai proses pembelajaran serta melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah. Dengan begitu menurut saya menambah tingkat kedisiplinan siswa disini kak.”⁵⁵

Dalam upaya mendisiplinkan siswa tersebut merupakan tanggung jawab dari madrasah terutama bagian kesiswaan, namun pelaksanaannya tetap melibatkan guru-guru yang ada di madrasah.

Beberapa ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui beberapa pembiasaan yang ada di MA Al-Islam Joresan yang dilakukan secara rutin setiap hari sebagai bentuk internalisasi karakter disiplin dalam diri siswa, yang nantinya akan menjadikan siswa lebih terarah dalam

⁵⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/27-8/2020

berperilaku baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Dalam suatu lembaga pendidikan proses internalisasi perlu adanya pengetahuan, pengenalan, bimbingan dan arahan dari seorang guru agar ada kemauan dalam diri siswa untuk melaksanakannya secara sadar dan ikhlas sehingga bisa istiqomah dalam menerapkannya serta bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Perilaku yang baik tidak serta merta langsung bisa tumbuh dalam diri seseorang seketika, namun perlu adanya intervensi dari orang lain. Dalam pelaksanaannya tentu dibutuhkan proses yang tidak mudah. Di MA Al-Islam ada beberapa aspek serta faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin kepada siswa diantaranya:

a. Moral Knowing

Seperti yang dijelaskan kepala madrasah bahwasanya di MA Al-Islam perlu adanya pengetahuan tentang karakter disiplin ketika siswa pertama kali menginjakkan kaki di lembaga tersebut. Dalam aspek ini ada beberapa macam pelaksanaan internalisasi di MA Al-Islam diantaranya :

- 1) Melalui sosialisasi tata tertib dalam acara Parade Pekan Perkenalan.

Parade Pekan perkenalan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, yang tujuannya agar setiap siswa mengerti navigasi madrasah serta khittahnya. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

‘‘Pengetahuan dan pengenalan tentang kedisiplinan dimulai dengan pengenalan tata tertib, budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran kepada siswa disampaikan melalui acara Parade Pekan Perkenalan setiap tahun ajaran baru. Dan itu berlaku untuk semua siswa baik yang baru maupun yang lama.’’⁵⁶

Kegiatan pekan perkenalan merupakan momen yang paling dinanti semua siswa sebagai momen yang langka karena diadakan hanya 1 tahun satu kali. Yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan mulai dari latihan baris berbaris antar wilayah yang nantinya ketika hari H dilombakan dengan memakai busana sesuai kreasi masing-masing wilayah, pengenalan tentang budaya sekolah dan pengenalan sesama siswa bagi siswa yang baru masuk.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

‘‘Sebelum siswa aktif kegiatan belajar mengajar ada program tahunan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu acara pekan perkenalan, panitianya dari OSIS dan didampingi guru-guru .tujuannya sebagai pengenalan tata tertib, budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 minggu yang mana 5 hari untuk kegiatan baris berbaris parade konsulat yang 2 hari Pekan Perkenalan.’’⁵⁷

P O N O R O G O

⁵⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

⁵⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

Selain yang diungkapkan oleh kepala madrasah dan waka kesiswaan, diungkapkan juga oleh salah satu pengurus OSIS sebagai berikut :

‘‘Pada saat tahun ajaran baru akan diadakan "Pekan Perkenalan" yaitu pengenalan terhadap madrasah bagi siswa baru, dan me refresh kembali bagi siswa lama, dalam acara tersebut siswa akan dijelaskan semua hal terkait madrasah baik dalam KBM nya, peraturan yang ada ataupun kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan selama menjadi siswa disini kak. Jadi disini pengenalanya tidak secara paksa kak tapi pelan-pelan melalui program tersebut.’’⁵⁸

Kegiatan pekan perkenalan, selain untuk mengenal satu sama lain, antara guru dan murid tak lain adalah untuk mengenal selayang pandang madrasah mulai dari tata tertib, budaya, serta kegiatan pembelajaran yang ada disana.

Adapun hasil wawancara dari salah satu siswa di MA Al-Islam adalah sebagai berikut:

‘‘Acara parade pekan perkenalan merupakan acara pertama di madrasah sebelum KBM dimulai kak, pelaksanaanya berlangsung selama 1 minggu kak 4 hari latihan baris berbaris, 1 hari lomba parade baris berbaris, 2 hari acara inti pekan perkenalan. Siswa diwajibkan datang tepat waktu sebagai pengenalan pertama karakter disiplin disini kak, atribut juga harus lengkap bagi siswa lama, kalau untuk siswa baru mereka wajib memakai baju hitam putih.’’⁵⁹

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin tidak melulu dengan paksaan melainkan perlu adanya pengenalan terlebih dahulu, pengetahuan tentang karakter disiplin itu sendiri tentunya yang perlu diketahui siswa.

⁵⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 02/W/25-8/2020

⁵⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/27-8/2020

b. Moral Feeling

Dalam aspek ini selain pemahaman, sistem pendidikan yang ada juga harus mendukung dan mengkondisikan nilai karakter disiplin sebagai sebuah kebaikan untuk dianut. Sebagaimana yang ada di lapangan ada beberapa macam kegiatan yang mendukung diantaranya :

1) Melalui Operasi Keliling tiap Satu Bulan Sekali

Seperti yang diungkapkan kepala madrasah diatas bahwa salah satu upaya madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa adalah melalui operasi keliling setiap satu bulan sekali. Dalam hal ini yang terlibat adalah bagian waka kesiswaan. Berikut ungkapan dari waka kesiswaan :

“Dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin ada beberapa program dari madrasah antara lain: Pekan perkenalan, operasi keliling tiap satu bulan sekali, upacara mingguan, pembiasaan tadarus pagi dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu program madrasah adalah melalui program operasi keliling setiap satu bulan sekali. Yang tujuannya sebagai pendisiplinan siswa agar tetap patuh pada peraturan yang ada. Serta memudahkan kami memantau bagaimana kondisi siswa apakah mereka benar-benar sudah menaati tata tertib atau belum.”⁶⁰

Beliau juga menambahkan bahwa yang diperiksa dalam operasi keliling tersebut mencakup banyak hal dan ada konsekuensi tersendiri bagi pelanggarnya.

“Biasanya dalam operasi keliling ini yang diperiksa meliputi kuku panjang, baju seragam yang pendek (tidak sesuai dengan aturan yang ada), rambut panjang bagi anak laki-laki, alat

⁶⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-

elektronik dan kelengkapan siswa di kelas. Adapun sanksi bagi mereka yang melanggar tidak semuanya sama tergantung pada pelanggarannya. Contohnya bagi anak laki-laki yang berambut panjang mereka di cukur asal dikelas saat itu juga kemudian dicatat namanya, setelah itu mereka diminta untuk merapikan potongan rambut sesuai peraturan yang ada, baru mereka lapor kembali ke kantor dengan bukti kerapian rambutnya. Dan mereka yang pernah melanggar biasanya tidak kami temui lagi di bulan berikutnya.”⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa di

MA Al-Islam, Ulfatul Fikri sebagai berikut :

“Ada beberapa kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa kak salah satunya operasi keliling, disini dilakukan setiap satu bulan sekali kak tapi tidak bisa ditebak harinya. Jadi ya kita tetap waspada aja seakan-akan setiap hari itu ada operasi keliling. Menurut saya ini sangat membantu madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Karena membawa efek jera.”⁶²

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan dan salah satu siswa di MA Al-Islam dapat diambil kesimpulan bahwa operasi keliling yang diadakan secara dadakan merupakan hal yang membuat siswa menjadi waspada sehingga mereka takut untuk melanggar tata tertib. Selain itu dengan konsekuensi hukuman yang cukup membuat mereka malu dan jera.

Selain itu kepala madrasah juga menambahkan tentang kegiatan operasi keliling tersebut.

“Kegiatan operasi keliling merupakan salah satu program yang dilaksanakan madrasah yang mendukung dalam menginternalisasikan karakter disiplin siswa. Karena kami dapat melihat langsung bagaimana siswa mencerna peraturan yang ada disini, setelah di awal pengenalan dikenalkan tentang

⁶¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

⁶² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/27-8/2020

karakter disiplin. Menurut saya upaya ini sangat efektif karena kami bisa mengontrol langsung dan setiap bulan pelanggaran-pelanggaran juga berkurang.’’⁶³

Maka dapat disimpulkan bahwa operasi keliling yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali ini dianggap sangat efektif dalam penginternalisasian nilai karakter disiplin. Hal ini dilihat dari berkurangnya pelanggaran dan membawa efek jera bagi pelanggarnya.

2) Melalui kegiatan upacara

Upacara tentunya bukan hal langka dalam suatu lembaga pendidikan. Begitu pula di MA Al-Islam upacara mingguan sudah menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap minggunya. Hanya saja yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain adalah waktunya, yang biasanya dilaksanakan setiap hari senin kalau di MA Al-Islam kegiatan upacara mingguan dilaksanakan setiap hari sabtu. Sebagai penyambutan hari pertama masuk. Selain itu kegiatan upacara mingguan melatih anak untuk belajar disiplin, seperti dalam hal tepat waktu mengikuti upacara, teratur saat berbaris. serta kepatuhan akan aturan juga dilatih melalui upacara mingguan tersebut.

⁶³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah :

”Ya seperti yang disebutkan diatas berbagai macam kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan internalisasi tersebut salah satunya adalah melalui upacara mingguan. Disini beda pelaksanaannya dengan sekolah lain, karena kami libur nya hari jumat dan hari pertama masuk itu hari sabtu jadi ya lebih baik dilaksanakan hari sabtu. Sebagai penyambutan hari pertama masuk. Selain itu upacara dilakukan rutin juga untuk melatih kedisiplinan anak. Adapun waktu nya dimulai pukul 06.30 WIB - 07.10 WIB, yang dibantu oleh pengurus OSIS serta tim tertib dari kesiswaan.”⁶⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu pengurus OSIS, sebagai berikut :

”Ada beberapa program yang diadakan madrasah kak terkait pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa mulai dari operasi keliling, upacara mingguan, tadarus pagi dan ekstrakurikuler. Salah satu program tersebut kami membantu dalam pelaksanaan upacara mingguan . Yang mana upacara dimulai pukul 06.30 - 07.10. Pengurus dan tim tertib akan berjaga selama upacara berlangsung, bagi siswa yang terlambat akan berbaris terpisah dan setelah upacara selesai mereka melakukan upacara ulang. Tujuannya agar mereka bisa disiplin waktu kak dan mematuhi tata tertib disini.”⁶⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa upacara mingguan merupakan kegiatan yang wajib diikuti semua siswa. Pada kesempatan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa upacara dilaksanakan mulai pukul 06.30 WIB. Namun pengkondisian siswa dimulai pukul 06.20 WIB, sebagaimana hari biasa masuk sesuai bel peringatan namun ketika ada kegiatan upacara bel pertama dimulai pukul 06.20 WIB. Siswa

⁶⁴Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

⁶⁵Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/26-8/2020

harus berkumpul di lapangan berbaris sesuai kelasnya masing-masing yang dipandu oleh pengurus OSIS untuk merapikan barisan dan mengkondisikan siswa. Kemudian bel kedua berbunyi pada pukul 06.30 WIB yang menunjukkan peringatan bahwa kegiatan upacara segera dimulai. Pengurus OSIS berjaga untuk mengkondisikan siswa agar kegiatan upacara berjalan dengan khidmat tanpa adanya suara-suara lain selain dari petugas upacara. Apabila ada siswa yang ramai sendiri pengurus OSIS akan menegurnya sekali jika berulang-ulang pengurus akan meminta atribut (lencana dan papan nama) yang secara otomatis mereka akan mendapat hukuman nanti ketika jam istirahat dan apabila ada siswa yang terlambat datang pengurus OSIS memisah barisan mereka dari barisan kelasnya, mereka melakukan upacara ulang di tempat yang berbeda yaitu di lapangan Al-Islam sebelah utara. Yang mana pelaksanaanya dilakukan 10 menit sebelum kegiatan upacara selesai. Siswa dibariskan menghadap bendera ada pemimpin upacara juga kemudian melakukan penghormatan bendera setelah itu ada arahan dari pengurus agar tidak melakukannya lagi.⁶⁶

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi nomor, 02/O/22-X/2020

Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan berikut penjelasannya :

“Dalam kegiatan upacara mingguan yang mengkondisikan adalah pengurus OSIS serta tim tertib, mulai dari bel pertama masuk sampai selesainya acara. Namun ketika ada siswa yang melanggar misalnya terlambat banget datang maka kami selaku bagian kesiswaan yang menangani karena pengurus harus mengikuti kegiatan pembelajaran yang merupakan tugasnya sebagai siswa.”⁶⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa di MA Al-Islam upacara mingguan adalah kegiatan wajib yang harus diikuti semua siswa sebagai cara yang efektif untuk membiasakan disiplin siswa dalam hal ketepatan waktu, teratur ketika berbaris dan mematuhi peraturan madrasah.

- 3) Melalui penertiban siswa sebelum masuk kelas dan pembiasaan tadarus pagi.

Membaca Al-Quran atau sering disebut dengan tadarus pagi merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MA Al-Islam untuk melatih siswa agar datang sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

”Kegiatan selanjutnya yang mendukung dalam internalisasi karakter disiplin siswa adalah melalui tadarus pagi dan penertiban siswa sebelum masuk kelas. Siswa diwajibkan memakai atribut lengkap kemudian mengikuti kegiatan tadarus pagi. Biasanya yang membantu mengontrol kegiatan ini adalah dari pengurus OSIS bekerjasama dengan waka kesiswaan serta guru yang ada disini. Kegiatan ini membantu madrasah dalam

⁶⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

melatih kedisiplinan siswa serta mengkondisikan siswa untuk persiapan menerima pelajaran.’’⁶⁸

Kemudian peneliti mencoba mencari informasi mengenai kegiatan tadarus pagi tersebut kepada guru kelas dan pengurus OSIS. Berikut ini ungkapan dari bu A’yin Zahrotul Wafiroh :

’’Salah satu kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan internalisasi karakter disiplin siswa disini adalah kegiatan tadarus pagi. Biasanya dimulai pukul 06.45-07.00. saya sebagai wali kelas selalu mengupayakan untuk datang mendampingi mereka agar mereka juga semangat melaksanakannya. Selain itu dengan adanya tadarus pagi ini mengurangi keterlambatan siswa. Dan ketika guru masuk kelas siswa sudah siap untuk menerima pelajaran.’’⁶⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penertiban siswa sebelum masuk dan tadarus pagi ini dilakukan rutin setiap pagi. Pada kesempatan observasi yang peneliti lakukan hal ini terlihat dari siswa masuk dengan seragam dan atribut yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh madrasah karena ada pengecekan ketertiban secara langsung oleh pengurus OSIS. kemudian siswa datang sesuai waktu yang telah ditentukan madrasah yaitu mulai pukul 06.30 yang dipantau oleh kepala madrasah serta waka kesiswaan dengan dibantu oleh pengurus OSIS.

⁶⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-

⁶⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 07/W/07-

Dengan demikian siswa terbiasa masuk tepat waktu sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.⁷⁰

Kemudian diungkapkan juga dari salah satu pengurus

OSIS sebagai berikut :

”Kemudian mengenai tadarus pagi, kami mengawasi siswa sebelum masuk kelas kak, mulai bel pertama pukul 06.30 sampai pukul 06.45 semua siswa sudah wajib masuk kelas. Kalau ada yang terlambat atribut yang mereka pakai seperti papan nama dan lencana kami sita. Nanti ketika jam istirahat mereka harus mengambil ke kantor OSIS dan hukuman menghafalkan surat-surat pendek beserta teguran untuk tidak mengulanginya lagi. Karena siswa yang terlambat, atribut tidak lengkap pokoknya yang melanggar tata tertib madrasah selalu kami data. Setiap bulan kami merekap dan mengkategorikan pelanggaran tersebut. siapa saja yang melanggar lebih dari 3 kali termasuk dalam pelanggaran berat, maka akan kami datangi ke kelas dan memanggil namanya untuk ikut kami. Dan mendapatkan sanksi sesuai pelanggarannya kak. Dalam hal ini kami dibawah bimbingan waka kesiswaan. Pelanggaran terberat sanksinya tidak hanya bersih-bersih, hafalan, push up tapi ada tambahan meminta tanda tangan kepala madrasah kak. Tujuannya agar mereka yang masuk kategori pelanggar berat jera dan tidak mengulanginya lagi.”⁷¹

Kemudian waka kesiswaan juga mengungkapkan mengenai hal tersebut.

”Selanjutnya pelaksanaan tadarus pagi, dalam pengecekan kelengkapan siswa baik absen atribut memang kami selalu libatkan pengurus OSIS untuk membantu mengondisikanya. Begitu pula dalam kegiatan tadarus pagi. Setiap pagi sebelum masuk kelas siswa diwajibkan mengikuti tadarus pagi. Dan yang mengawasi ini kami bekerjasama dengan pengurus OSIS dan wali kelas. Ketika wali kelas ada halangan untuk mengawasi anak didiknya maka yang mengawasi adalah dari pengurus OSIS tapi tidak sampai selesai karena mereka harus kembali ke kelas masing-masing. Mereka hanya membantu persiapanya dan penertiban siswa selebihnya kami yang mengawasi sampai pada bel masuk jam pelajaran. Tujuannya agar mereka menghargai waktu serta siap menerima pelajaran ketika guru datang.”⁷²

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi nomor, 01/O/31-VIII/2020

⁷¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/26-8/2020

⁷² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

Dari beberapa ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan tadarus pagi dan penertiban siswa sebelum masuk kelas. Membantu madrasah dalam melatih kedisiplinan siswa serta mengkondisikan siswa untuk persiapan menerima pelajaran.

4) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian dan melatih kedisiplinan siswa. Di MA Al-Islam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu. diantaranya muhadhoroh, drumband, volly, habsyi, qiroah, tata boga, dan kepramukaan. Berikut ungkapan dari salah satu pengurus OSIS :

”Kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa selanjutnya yaitu ekstrakurikuler kak, tujuannya selain untuk mengembangkan bakat siswa juga sebagai pelatihan disiplin siswa kak, karena disini setiap kegiatan selalu ada absenya dan BPKS (Buku Panduan Kegiatan Siswa). Jadi mereka yang masuk kami catat di absen dan mengumpulkan BPKS tersebut untuk di stempel sebagai bukti mereka benar-benar masuk. Dalam kegiatan tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bebas dipilih siswa dan kegiatan yang wajib diikuti semua siswa. Adapun ekstra yang bebas diikuti oleh siswa dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan tersebut meliputi drumband, volly, habsyi, qiroah, menulis khat, dan menjahit. Sedangkan kegiatan yang wajib diikuti siswa adalah muhadhoroh dan kepramukaan. Karena hari pelaksanaanya berbeda. Muhadhoroh dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10-11. Sedangkan kepramukaan setiap hari kams setelah jam pelajaran mulai pukul 14.00-16.00.”⁷³

⁷³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/26-8/2020

Kemudian ditambahkan lagi ungkapan dari saudara

Ulfatul Fikri sebagai berikut:

”Ada banyak ekstrakurikuler disini kak, selain yang wajib diikuti seperti muhadhoroh dan pramuka saya juga mengikuti volly. Karena merupakan hobby saya kak. Kalau menurut saya kegiatan ekstra disini juga sebagai pelatihan disiplin siswa. Karena sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ada absen dari pengurus OSIS selain itu masih mengumpulkan BPKS juga kak sebagai bukti kalau kita benar-benar masuk dan mengikuti kegiatan sampai selesai”⁷⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh waka kesiswaan :

”Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang terlibat tak lain yaitu guru dan pengurus OSIS serta pihak madrasah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain untuk mengembangkan bakat siswa juga untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. dibuktikan dengan BPKS. Dengan begitu kami bisa tahu bagaimana perkembangan siswa dalam hal kedisiplinan begitu pula siswa mereka juga bisa mengontrol nya, kalau stempelnya di BPKS ada yang kosong pasti mereka was-was kalau mau tidak masuk karena ada konsekuensi sendiri nantinya.”⁷⁵

Jadi kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Islam sangat membantu madrasah dalam mengontrol bagaimana perkembangan karakter disiplin siswa dan sebagai salah satu bentuk upaya penerapan disiplin siswa.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dalam pelaksanaannya internalisasi nilai karakter disiplin tak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dalam hal ini peneliti mencari informasi kepada kepala

⁷⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/27-

⁷⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-

madrasah dan waka kesiswaan. Berikut ungkapan dari waka kesiswaan :

”Faktor pendukungnya dipengaruhi dari lingkungan dimana anak tinggal, apabila lingkungannya memang dari lingkungan yang memiliki karakter yang baik maka anak juga akan memiliki karakter yang baik begitupun sebaliknya. Selain itu dari guru-guru yang ada di lembaga ini yang selalu memberikan pengajaran yang bisa diteladani anak-anak dalam kesehariannya.”⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala madrasah :

”Yang menjadi faktor pendukung adanya internalisasi disini itu tak lepas dari orangtua/keluarga, lingkungan/tetangga. Karena semua itu sangat berpengaruh dalam perilaku anak utamanya perilaku disiplin. Pengaruh dari keluarga salah satunya pembiasaan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari mulai dari menjaga kebersihan rumah, tidur dan bangun tepat waktu , merapikan tempat tidurnya, menjalankan ibadah tepat waktu dan lain sebagainya. Sedangkan dari lingkungannya sendiri tergantung tetangga yang kesehariannya hidup berdampingan dengan anak. Apakah lingkungan melakukan perilaku baik atau tidak.”⁷⁷

Sedangkan menurut Bu A’yin Zahrotul Wafiroh selaku pendidik juga mengungkapkan bahwa :

”Dengan adanya peserta didik yang sudah memiliki karakter disiplin yang baik, maka bisa mempengaruhi peserta didik yang lain yang masih kurang memiliki karakter disiplin tersebut.”⁷⁸

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan internalisasi ini adalah seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

”Faktor penghambatnya adalah gerbang seribu pintu. Maksudnya di MA Al-Islam ini berbeda dengan sekolah lain yang memiliki gerbang besi menjulang tinggi. Kalau disini ya siswa bisa masuk lewat pintu mana saja, karena letak madrasah yang berada ditengah-tengan rumah warga. Jadi kami sulit mengontrol kalau ada siswa yang masih berhasil lolos dari jangkauan kami. Tapi kami selalu berusaha

⁷⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

⁷⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

⁷⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 07/W/07-9/2020

semaksimal mungkin untuk mengontrol mereka dengan bekerjasama dengan warga sekitar.”⁷⁹

Sedangkan menurut kepala madrasah adalah sebagai berikut:

”Salah satu faktor penghambatnya adalah lokasi kelas yang terpencar. Karena ketika kelas satu dengan yang lain itu jaraknya tidak dekat jadi ketika ada pemeriksaan misalnya mereka sudah tau duluan kalau akan ada pemeriksaan, sehingga ada kesempatan mereka untuk bersiap-siap agar tidak kena saat pemeriksaan. Selain itu adalah latar belakang dari siswa tersebut. Karena latar belakang siswa disini berbeda-beda meskipun kami sudah bekerjasama dengan orangtua dalam hal ini tapi ya tidak semua keluarga itu mudah diajak koordinasi. Tapi tetap kami sebisa mungkin mempertahankan apa yang sudah baik di madrasah ini dan memperbaiki kekurangan yang ada.”⁸⁰

Diharapkan dengan adanya kegiatan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, apa-apa yang sudah disampaikan pendidik melalui kegiatan-kegiatan tersebut membekas dalam diri peserta didik. Sehingga bisa diterapkan dan menjadi kebiasaan yang akan dijalani setiap harinya.



⁷⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

⁸⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

3. Hasil Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Dalam sebuah usaha pasti ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini juga berkaitan dengan internalisasi yang ada di MA Al-Islam, yang mana ketika peneliti mencari informasi mengenai hasil internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Siswa lebih tertib

Dalam hal ini kepala madrasah mengungkapkan :

“Dalam proses internalisasi tersebut ya membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa disini mbak yaitu siswa menjadi lebih taat dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Masuk kelas tepat waktu, seragam juga tidak dibuat model-model seperti anak umum.”⁸¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh waka kesiswaan :

“Hasil dari internalisasi tersebut sejauh ini pelaksanaan internalisasi disiplin disini berjalan dengan baik mbak, dan membawa efek yang baik juga ,bisa dilihat dari berkurangnya pelanggaran siswa setiap harinya. Siswa yang melanggar tata tertib juga menjadi jera dengan teguran dan hukuman yang mereka dapat. Dan timbul rasa malu untuk mengulanginya lagi apalagi mereka sebagai siswa madrasah aliyah yang menjadi sorotan bagi adik kelas mereka. Yang terpenting dalam melaksanakan internalisasi disiplin disini adalah keistiqomahan dari pihak madrasah ya dari saya, bagian kesiswaan, pengurus OSIS serta guru-guru lain untuk mendukung dan selalu mengontrol keadaan siswanya.”⁸²

Adapun tanggapan salah satu siswa di MA Al-Islam adalah sebagai berikut :

“Di MA Al-Islam itu beda kak dari yang lain, gimana ya dalam menanamkan sikap disiplin siswa itu benar-benar membuat saya antusias dan takut untuk melanggar sekalipun itu hanya terlambat masuk kelas. Karena menurut saya itu kalau sudah berhubungan sama kakak-kaka

⁸¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

⁸² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

pengurus apalagi sama kesiswaan masalah hukuman itu hal yang sangat mengerikan dan malu juga kalau dilihat adik-adik kelas. Contohnya waktu operasi keliling belum sampai di kelas saya aja saya udah deg-deg an kak, apa yang salah dari saya segera saya koreksi takut kalau sampai kena cidukan. Ya ini merupakan salah satu hasil dari internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam kak.”⁸³.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya berbagai upaya dalam menginternalisasikan karakter disiplin siswa menjadi lebih jera dan tertib terhadap peraturan yang sudah ditetapkan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa tersebut sangat bermanfaat bagi masa depan siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah sebagai berikut :

“Pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa disini diberikan tentunya sangat bermanfaat bagi masa depan siswa, karena setiap ajaran yang diberikan adalah sebagai bentuk mempersiapkan kader yang mumpuni saat terjun ke masyarakat nantinya. Mengenai kesadaran siswa tentu tidak semua akan mengerti dan mau berkontribusi untuk menjadi yang lebih baik, namun hal penting walaupun selama menjadi siswa mereka belum mengerti maksud dan tujuan semua hal pendidikan tapi dapat di pastikan setiap pelajaran yang mereka dapat akan melekat pada jiwa-jiwa para siswa.”⁸⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

“Hasil internalisasi selanjutnya adalah kesadaran siswa mengenai disiplin disini merupakan dampak yang positif ya bagi kami. Setelah mereka dikenalkan kedisiplinan melalui berbagai kegiatan hingga pada akhirnya mereka mempraktekannya. Itu hal yang luar biasa. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menyadarinya. Namun semakin

P O N O R O G O

⁸³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/27-8/2020

⁸⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

banyak siswa yang maka akan mempengaruhi siswa yang belum memiliki sikap disiplin.”⁸⁵

Setelah mendapat penjelasan dari kepala madrasah dan waka kesiswaan. Maka peneliti ingin mendapatkan informasi dari pengurus OSIS yang merupakan bagian dari tim sukses dalam menegakkan kedisiplinan di MA Al-Islam. Berikut ungkapannya :

“Hasil dari internalisasi disiplin disini yaitu kesadaran akan pentingnya disiplin meningkat kak oleh karena itu KBM dapat berlangsung dengan baik. Selain itu kegiatan lain juga berjalan dengan semestinya.”⁸⁶

Kemudian kepala madrasah juga menambahi :

"Setelah adanya pembiasaan-pembiasaan yang ada siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin, hal ini tentunya membuat pihak madrasah semakin semangat dalam menegakkan kedisiplinan. Harapan saya semoga proses internalisasi ini semakin hari semakin meningkat. Siswa tertib aturan tertib kegiatan yang sudah diprogramkan madrasah.”⁸⁷

Dari beberapa ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam menjadikan siswa sadar bahwa karakter disiplin itu sangat penting dimiliki . Dengan begitu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

b. Kegiatan madrasah berjalan dengan lancar

Dengan adanya internalisasi nilai karakter disiplin siswa kegiatan yang ada di madrasah berjalan dengan semestinya, hal ini diungkapkan oleh pengurus OSIS sebagai berikut :

⁸⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

⁸⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/26-8/2020

⁸⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-8/2020

“Selain siswa lebih tertib peraturan, lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan hasil dari internalisasi tersebut adalah kegiatan madrasah berjalan dengan lancar. Entah kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler maupun kegiatan tahunan. Ketika siswa memiliki sikap disiplin maka kegiatan berjalan sesuai prosedurnya, pengurus juga bisa lebih fokus pada kegiatan tersebut.”⁸⁸

Kemudian waka kesiswaan juga mengungkapkan sebagai berikut

“Berjalanya kegiatan madrasah dengan baik merupakan salah satu hasil dari pelaksanaan internalisasi tersebut. Setelah sikap disiplin tertanam dalam diri siswa maka mempermudah bagi kami dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada termasuk kegiatan pembelajaran. Yang dulunya siswa masih terlambat masuk kelas, masih memakai baju tidak sesuai aturan setelah adanya internalisasi tersebut membuat populasi siswa melanggar semakin sedikit, dan hal itu menjadikan kami lebih semangat dalam menegakkan kedisiplinan.”⁸⁹

Dalam hal ini semua lingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa di sekolah. Terutama sebagai pendidik karena menjadi teladan bagi siswanya, baik dari perkataanya maupun perbuatanya.

Selain dari pengurus OSIS dan waka kesiswaan kepala madrasah juga mengungkapkan sebagai berikut :

“Hasil internalisasi nilai karakter disiplin selanjutnya yaitu kegiatan dapat berjalan dengan semestinya. Dilihat dari kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan lain semakin hari ketertiban semakin meningkat. Tidak ada kegaduhan yang mengganggu ketenangan ketika kegiatan berlangsung. Sehingga memudahkan kami untuk mengontrol kegiatan. Ya memang penting kesadaran siswa akan disiplin itu ditanamkan dan ditegakkan secara terus menerus sehingga menjadi terbiasa baik di madrasah maupun di masyarakat.”⁹⁰

Dari beberapa ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya internalisasi nilai karakter disiplin siswa kegiatan yang ada di MA Al-Islam dapat berjalan dengan lancar. Dan pihak

⁸⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/26-8/2020

⁸⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/31-8/2020

⁹⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/22-

madrasah juga akan selalu berusaha untuk mengontrol keadaan siswa dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorog

Salah satu unsur pokok yang diperhatikan dalam proses pendidikan adalah bagaimana upaya sekolah menjadikan siswa berpribadi sehat, yang mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri secara tepat, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan maupun terhadap Tuhan. Salah satu ciri pribadi yang sehat itu adalah disiplin. Seseorang yang berdisiplin akan mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan batasan-batasan norma yang berlaku, dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif dan konstruktif.

Karakter disiplin di suatu lembaga pendidikan dianggap sangat penting, terutama dalam menginternalisasikannya. Proses belajar mengajar akan terganggu apabila siswanya tidak disiplin. Karena sesuai dengan teori yang dibahas di bab 2 menurut Heri Gunawan dalam bukunya Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi bahwasanya disiplin dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam hal ini siswa harus patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah masing-masing. Dengan adanya siswa yang

disiplin maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA Al-Islam karakter disiplin sudah cukup tertanam dengan baik, namun juga masih ada beberapa hal yang memang belum sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak melebihi batas kemakluman. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi lembaga sekolah termasuk MA Al-Islam Joresan untuk terus berkembang dan mencari berbagai solusi untuk menerapkan sikap disiplin siswa. Karena dalam keadaan apapun seorang guru dituntut untuk tetap mendidik siswanya untuk berperilaku disiplin.

Sesuai dengan teori menurut Rahmat Putra Yuda yang menjelaskan bahwa upaya merupakan suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Yang mana usaha tersebut diterapkan untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Al Islam Joresan Mlarak dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu dengan pemberlakuan tata tertib madrasah, pendisiplinan dengan membentuk tim penegak disiplin, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa dengan menerapkan sikap disiplin setiap hari agar menjadi kebiasaan, kepala madrasah turut serta memantau kedatangan siswa setiap pagi, menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya dilapangan seperti itu, pada kenyataannya telah berubah dari yang awalnya siswa belum memiliki perilaku disiplin seiring berjalanya waktu melalui berbagai upaya yang dilakukan madrasah siswa bisa memiliki sikap disiplin sesuai dengan yang telah ditentukan oleh madrasah. Maka sebaiknya lebih dikembangkan lagi dengan menambah upaya atau cara untuk meningkatkan karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Beberapa ungkapan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa MA Al Islam Joresan berkomitmen dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui beberapa upaya yang dilakukan secara konsisten dan konsekuen. Demikian sebagai bentuk internalisasi karakter disiplin dalam diri siswa, sehingga siswa akan terbiasa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada lingkungan sekolah tetapi juga dalam tata laku di masyarakat.

B. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Berdasarkan teori menurut Wuri Wuryandari dalam jurnal pendidikan karakter, Internalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya nilai ke dalam diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan mampu menjadi pedoman bagi seseorang dalam berperilaku. Dari pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa internalisasi adalah penanaman suatu hal pada diri seseorang yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya tidak hanya peserta didik saja yang terlibat namun semua yang ada di madrasah sangat berpengaruh terhadap terlaksananya internalisasi nilai karakter disiplin tersebut.

Terdapat beberapa aspek dan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa MA Al-Islam Joresan, diantaranya:

1. *Moral Knowing*

Moral Knowing adalah pengetahuan tentang moral. Siswa perlu diberi pengetahuan terkait karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala Madrasah, *Moral Knowing* yang dilakukan oleh Madrasah melalui acara yang diberi nama Pekan Perkenalan. Perkenalan dilakukan setiap tahun ajaran baru dimulai Acara tersebut berlangsung selama satu minggu dengan beberapa agenda kegiatan diantaranya empat hari digunakan untuk latihan baris berbaris, satu hari lomba parade baris berbaris dan dua hari adalah inti dari acara yaitu perkenalan madrasah. Acara tersebut ditujukan kepada siswa baru dan siswa lama yang bertujuan mengenalkan siswa dengan tata tertib, budaya sekolah dan aturan-aturan dalam proses pembelajaran.

Sebagai internalisasi karakter disiplin siswa selama acara Pekan Perkenalan diwajibkan datang tepat waktu serta atribut yang

dikenakan ditentukan oleh madrasah dan setiap pelanggaran terdapat sanksi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Menurut Hakam K.A, bahwa proses internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi, yang mana seseorang dikenalkan pada nilai yang diinternalisasikan. Kemudian nilai tersebut akan mempengaruhi keyakinan seseorang (penerima) terhadap informasi yang disampaikan apakah diterima atau ditolak.

Dengan demikian pelaksanaan internalisasi di MA Al-Islam melalui kegiatan pekan perkenalan merupakan upaya pengenalan keadaan madrasah kepada siswa yang baru masuk dan penguatan informasi kepada siswa lama berjalan dengan baik maka sebaiknya tetap dipertahankan kegiatan tersebut agar pelaksanaan internalisasi tersebut terus berjalan sehingga tetap tercipta lingkungan sekolah yang disiplin.

Maka proses internalisasi nilai membutuhkan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.

2. *Moral Feeling*

Menurut Thomas Lickona, *Moral Feeling* merupakan bagian dari pendidikan karakter. *Moral feeling* diartikan sebagai sumber energi dari dalam diri manusia untuk bertingkah laku sesuai

dengan prinsip-prinsip moral dan norma yang berlaku. Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa *moral feeling* adalah suatu transisi dari sebuah pengetahuan yang dicerna kemudian menumbuhkan rasa yang diimplementasikan dalam tindakan nyata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai implementasi dari *moral feeling* madrasah melakukan beberapa kegiatan diantaranya :

a. Operasi Keliling setiap satu bulan sekali

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan hari yang tidak sama di setiap bulannya hal ini bertujuan untuk mengontrol kedisiplinan siswa agar tetap patuh pada peraturan yang ada serta guna memudahkan pemantauan kondisi siswa dalam melaksanakan tata tertib dan aturan madrasah. Yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah dipaparkan bahwa bentuk pelanggaran yang sering ditemui saat operasi keliling adalah kuku panjang, baju seragam yang pendek (tidak sesuai dengan aturan yang ada), rambut panjang bagi anak laki-laki, alat elektronik dan kelengkapan siswa di kelas. Adapun sanksi bagi mereka yang melanggar tidak semuanya sama tergantung pada pelanggarannya. Contohnya bagi anak laki-laki yang berambut panjang mereka di cukur

asal dikelas saat itu juga kemudian dicatat namanya, setelah itu mereka diminta untuk merapikan potongan rambut sesuai peraturan yang ada, baru mereka lapor kembali ke kantor dengan bukti kerapian rambutnya.

Hal demikian berjalan secara efektif sehingga pelaku pelanggaran pada bulan sebelumnya tidak ditemui pada bulan berikutnya.

b. Melalui kegiatan upacara

Berbeda dengan sekolah atau madrasah pada umumnya yang melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, MA Al Islam Joresan melaksanakan upacara bendera pada hari sabtu. Sebab hari sabtu adalah hari pertama masuk pada setiap pekannya karena Al Islam Joresan libur pada hari jumat. Selain upacara mingguan Al-Islam juga melakukan upacara besar kenegaraan seperti upacara hari kemerdekaan, hari santri dll. Kegiatan upacara dinilai efektif dalam upaya pembiasaan karakter disiplin siswa. siswa akan terbiasa hadir tepat waktu saat upacara, berseragam lengkap, dan kerapian dalam baris berbaris. Selain itu sebagai bentuk komitmen madrasah dalam internalisasi karakter disiplin siswa, dalam kegiatan upacara bendera turut melibatkan Pengurus OSIS yang bertugas berjaga selama upacara berlangsung, bagi siswa yang terlambat akan berbaris

terpisah dan setelah upacara selesai mereka melakukan upacara ulang.

c. Pembiasaan tadarus pagi

Sebagai madrasah yang identik dengan pendalaman nilai-nilai spiritual, MA Al Islam Joresan memiliki program pembiasaan tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selaian agar siswa datang tepat waktu, tadarus pagi juga efektif untuk mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran.

Dalam mengontrol kegiatan tadarus pagi, madrasah bekerjasama dengan OSIS dengan bimbingan waka kesiswaan dan juga peran wali kelas, sehingga pelaku pelanggaran mudah diidentifikasi untuk kemudian diberi sanksi. Sanksi yang diberikan tergantung pada tingkat pelanggaran. Setiap bulan pengurus OSIS merekap data nama-nama pelanggar aturan kemudian mengkategorikan pelanggaran tersebut. Sebagai contoh jika ada yang terlambat atribut yang mereka pakai seperti papan nama dan lencana di sita. Nanti ketika jam istirahat mereka harus mengambil ke kantor OSIS dan diberi sanksi menghafalkan surat-surat pendek. Bagi yang telah melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali maka dikategorikan sebagai pelanggaran berat, maka akan didatangi ke kelas untuk kemudian diberi

sanksi. Pelanggaran terberat sanksinya tidak hanya bersih-bersih, hafalan, push up tapi ada tambahan meminta tanda tangan kepala madrasah kak. Tujuannya agar mereka yang masuk kategori pelanggar berat jera dan tidak mengulanginya lagi.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di MA Al-Islam Joresan kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa dan ekstrakurikuler yang bebas dipilih oleh siswa. Adapun ekstra yang bebas diikuti oleh siswa dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan tersebut meliputi *drumband*, *volly*, *habsyi*, *qiroah*, menulis *khat*, dan menjahit. Sedangkan kegiatan yang wajib diikuti siswa adalah *muhadhoroh* dan kepramukaan.

Selain sebagai wadah bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, ekstrakurikuler di MA Al Islam Joresan juga digunakan sebagai penanaman karakter disiplin. setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu ada absenya dan BPKS (Buku Panduan Kegiatan Siswa). BPKS tersebut digunakan untuk mengontrol keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Beberapa hal tersebut di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Novin Ardy bahwa pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter di antaranya melalui kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat misalnya, kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, sholat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru dan teman.

e. Faktor pendukung dan faktor penghambat

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam internalisasi karakter disiplin dalam diri siswa tidak terlepas dari dukungan orang tua, dan kerjasama seluruh warga madrasah yaitu kepala madrasah, pendidik, pengurus OSIS dan pengurus Ekstrakurikuler dan kemauan dari diri siswa itu sendiri.

2) Faktor Penghambat

a.) Letak geografis madrasah yang berada di tengah pemukiman warga membuat madrasah memiliki “seribu pintu”. Sehingga pihak madrasah kesulitan dalam

mengontrol jika ada siswa yang keluar dari lingkungan madrasah.

b.) Selain hal tersebut, kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa posisi kelas yang terpecar atau jarak antar kelas berjauhan. Sehingga ketika ada pemeriksaan pada kelas yang satu, kelas lain akan bersiap-siap agar tidak kena saat pemeriksaan.

c.) Latar belakang siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi tingkat kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin dalam diri siswa.

Hal ini juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Novan Ardy dalam bukunya yang menyatakan bahwa pelaksanaan internalisasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang mana kegiatan rutin tersebut dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman.

Dengan demikian di MA Al-Islam pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa telah terlaksana

maka sebaiknya lebih dikembangkan lagi dengan menambah kegiatan yang mendukung pelaksanaan internalisasi tersebut

C. Analisis Data Tentang Hasil Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Hasil dari internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam merupakan implementasi dari teori Thomas Lickona yang disebut *moral action*. Sesuai yang dijelaskan dalam kajian teori bahwa *moral action* (tindakan moral) yaitu pencapaian hasil dari *moral knowing* dan *moral feeling*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, indikator hasil internalisasi nilai karakter disiplin siswa MA Al Islam Joresan sebagai berikut:

a. Indikator hasil internalisasi

No	Indikator Keberhasilan	Program	Indikator Pencapaian
1.	<ul style="list-style-type: none"> Memberi pengetahuan kepada siswa tentang kedisiplinan yang berlaku di madrasah. 	Pekan perkenalan	Siswa datang tepat waktu, memakai seragam dan atribut sesuai peraturan.
2.	<ul style="list-style-type: none"> Menegakan aturan dengan memberikan sanksi bagi pelanggar tata tertib madrasah 	Operasi keliling	Siswa tertib aturan, bagi siswa laki-laki tertib berambut pendek sesuai ketentuan madrasah, memakai seragam

			dengan atribut yang lengkap.
3.	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki catatan kehadiran 	Tadarus Pagi	Tidak ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan.
4.	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa datang ke madrasah tepat waktu 	Upacara	Siswa datang tepat waktu, memakai seragam rapi dan atribut yang lengkap, tertib berbaris sesuai kelas masing-masing, khidmat saat mengikuti upacara.
5.	<ul style="list-style-type: none"> Menegakan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi 	Ekstrakurikuler	Siswa dapat mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan karakter.

b. Siswa lebih tertib

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam proses internalisasi karakter disiplin pada siswa membawa dampak yang signifikan, terlihat dari jumlah pelanggaran yang berkurang. Siswa juga lebih sedikit yang terlambat dan atribut seragam lebih

rapi daripada sebelumnya. Berdasarkan pengakuan waka kesiswaan disampaikan bahwa sanksi-sanksi yang diberikan memberikan efek jera.

Hal tersebut diakui oleh salah satu siswa yang mengaku antusias dan takut dengan sanksi yang ditetapkan bagi pelaku pelanggaran sekalipun hanya terlambat masuk kelas.

Selain itu adalah kesadaran yang muncul dari dalam diri terkait manfaat disiplin dalam kehidupan. Karena bagaimanapun juga nilai-nilai yang demikian yang akan di bawa oleh siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat nantinya.

c. Kegiatan madrasah berjalan dengan lancar

Karakter disiplin memiliki banyak manfaat, diantaranya kegiatan atau agenda madrasah berjalan dengan lancar. Karakter disiplin menjadikan seluruh pihak madrasah menggunakan waktu dengan efisien dan efektif. Selain itu dalam mengkoordinir acara juga lebih mudah dan semakin hari pelaku pelanggaran semakin sedikit. Dalam hal ini kerjasama dan dukungan seluruh komponen madrasah sangat diperlukan terutama sebagai pendidik karena menjadi teladan bagi siswanya, baik dari perkataanya maupun perbuatanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter disiplin dalam diri siswa tidak cukup dilakukan oleh kepala madrasah saja sebagai pemangku kebijakan, tidak cukup

pula sosialisasi setiap tahapan ajaran baru atau beragam sanksi-sanksi. Tapi membutuhkan kerjasama dan dukungan dari orang tua, kepala madrasah, pendidik, dan seluruh siswa serta budaya madrasah yang konsisten untuk mewujudkan karakter disiplin bagi seluruh warga MA Al Islam Joresan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti mengenai Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan MA Al-Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu dimulai dari sebuah kebijakan madrasah, pemberlakuan tata tertib madrasah, pendisiplinan dengan membentuk tim penegak disiplin, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa dengan menerapkan sikap disiplin setiap hari agar menjadi kebiasaan, menanamkan karakter disiplin melalui beberapa kegiatan.

MA Al-Islam Joresan berkomitmen dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui beberapa upaya yang dilakukan secara konsisten dan konsekuen, sehingga siswa akan terbiasa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada lingkungan sekolah tetapi juga dalam tata laku dimasyarakat.

2. Pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya :
 - a. *Moral knowing* adalah pengetahuan tentang moral, siswa perlu diberi pengetahuan terkait karakter disiplin. *Moral knowing* yang dilakukan madrasah melalui acara yang diberi nama Pekan Perkenalan. Acara tersebut ditujukan kepada siswa baru dan siswa

lama yang bertujuan mengenalkan siswa dengan tata tertib, budaya sekolah, serta aturan-aturan dalam proses pembelajaran. Sebagai internalisasi karakter disiplin siswa selama pekan perkenalan diwajibkan datang tepat waktu serta memakai atribut sesuai ketentuan madrasah.

- b. *Moral Feeling* merupakan suatu transisi dari sebuah pengetahuan yang dicerna kemudian menumbuhkan rasa yang diimplementasikan dalam tindakan nyata. Sebagai implementasi dari *moral feeling* madrasah melakukan beberapa kegiatan yaitu : Operasi keliling setiap satu bulan sekali, pengecekan ketertiban siswa setiap upacara mingguan, pembiasaan tadarus pagi, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Hasil dari internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam merupakan implementasi dari teori Thomas Lickona yang disebut *moral action*. Adapun hasil tersebut yaitu : Siswa lebih tertib & sadar akan disiplin dan kegiatan madrasah berjalan dengan lancar.

Internalisasi karakter disiplin dalam diri siswa tidak cukup dilakukan oleh kepala madrasah saja sebagai pemangku kebijakan, tidak cukup pula sosialisasi setiap tahun ajaran baru atau beragam sanksi-sanksi. Tapi membutuhkan kerjasama dan dukungan dari orang tua, kepala madrasah, pendidik, dan seluruh siswa serta budaya madrasah yang konsisten untuk mewujudkan karakter disiplin bagi seluruh warga MA Al Islam Joresan.

B. Saran

Sebagai catatan penutup kajian ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah : bisa tetap tegak dan teguh dalam membimbing siswa-siswi, diharapkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan karakter disiplin siswa berjalan sesuai dengan yang diharapkan madrasah berdasarkan dukungan serta pengawasan dari kepala madrasah.
2. Bagi guru : diharapkan selalu istiqomah dalam menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi serta selalu berusaha untuk selalu mendukung kegiatan madrasah utamanya dalam hal peningkatan karakter disiplin siswa.
3. Bagi orang tua : diharapkan selalu memberi dukungan, bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dapat tertanam dengan baik di kehidupan mereka
4. Bagi siswa : diharapkan selalu membiasakan berperilaku baik serta selalu disiplin dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Arifin H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsini, Ni Wayan. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raa Grafindo Persada, 2005.
- Chatib, Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Derajat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2012.
- Falih, Ashadi. *Akhlah Membentuk Pribadi Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu, 1985.
- Furqon, Hidayatulloh. *Pendidikan Karakter membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Helmawati, Pendidikan Karakter Sehari-hari, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Ihsan, Fuad. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Zaman Global. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2007.

Kustandi, Cecep. “Theologis Pendidikan Karakter dan Moral”, 2016.
<http://cecepustandi.wordpress.com/2016/05/12/theologis-pendidikan-karakter-moral/>, diakses 07 Februari 2020.

Lickona, Thomas. Educating for Character: How Our Schools Can Teach respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1991.

Maleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Mulyana, Rohmat. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2004.

Nata, Abuddi. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

Nawawi, Hadari. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlas, 1093.

Pendidikan Karakter 3 M (Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral action),
<https://www.sahabatnestle.co.id/conten/view/pendidikan-karakter-3-m.html>, diakses 12 Agustus 2020

Putra Yuda, Rahmat. Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Rosdakarya, 2011.
- Septi, Diana. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa, Tesis, 4 September 2005.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tazeh, Ahmad. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Wuryandari, Wuri. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter. 2014:177-178.
- Yasin, Fatah. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Press Malang, 2008.

